



## Kontruksi Berita Kebudayaan Humas Kota Palembang Pada Website [bakohumas.palembang.go.id](http://bakohumas.palembang.go.id)

Sri Eka Yati<sup>1</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>, Arif Ardiansyah<sup>3</sup>, Hamzah<sup>4</sup>

### Abstrak

Budaya lokal merupakan salah satu unsur penting di dalam sebuah masyarakat. Budaya lokal yang harus untuk dijaga serta dilindungi, seperti halnya kebudayaan lokal yang ada di Kota Palembang. Kebudayaan menenun songket merupakan salah satu aset budaya daerah Kota Palembang yang sangat berharga. Menenun songket itu sendiri merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Palembang. Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang melalui Humas Kota Palembang yaitu membuat berita mengenai budaya lokal Kota Palembang (Tenun Songket). Pemberitaan tersebut dimuat pada media online atau website Humas Kota Palembang [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemberitaan budaya lokal Kota Palembang yaitu kain tenun songket dimuat pada media online atau website Humas Kota Palembang [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Dengan judul "*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*" Pada hari Jumat, 19 Mei 2023. Kontruksi berita pada *headline* atau judul berita. *Headline* berdasarkan kepentingan berita, dari hasil penelitian didapatkan bahwa berjenis *Banner headline*. Selanjutnya berdasarkan Keserasian baris (*deck*) berjenis *Flush left headline*. Berdasarkan penempatan berita, berita termasuk *Top headline*. Kontruksi berita selanjutnya yaitu *Lead* atau teras berita. *Lead* berdasarkan penekanan unsur 5W+1H yaitu *what lead*. Selanjutnya, *lead* berdasarkan stilistika (gaya bahasa), pada berita tersebut berjenis *the digest lead* Kemudian, *Lead* berdasarkan jenis kata atau kalimat tidak ditemukan pada berita. Berdasarkan *Body* (Kelengkapan atau Penjelasan Berita) berjenis *Block Paragraph*.

**Kata Kunci:** Media Online, Humas Kota Palembang, Kontruksi Berita

### Abstract

*Local culture is an important element in a society. Local culture must be maintained and protected, just like the local culture in Palembang City. Songket weaving culture is one of the most valuable regional cultural assets in Palembang City. Songket weaving itself is a tradition carried out by the people of Palembang. One of the activities carried out by the Palembang City government through Palembang City Public Relations is to make news about the local culture of Palembang City (Songket Weaving). The news was published on online media or the Palembang City Public Relations website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Based on the results of the study, it was found that the local culture of Palembang City, namely songket woven fabric, was published in online media or the Palembang City Public Relations website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). With the title "Palembang Songket Motif Proposed to Become a Cultural Heritage" On Friday, May 19 2023, news construction on headlines or news titles. Headlines based on news interests, from the results of the study it was found that the banner headline type. Furthermore, based on the compatibility of the line (deck) of the Flush left*

<sup>1</sup> Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Email : [sriekayati09@gmail.com](mailto:sriekayati09@gmail.com)

<sup>2</sup> Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Email : [budi\\_santoso@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:budi_santoso@stisipolcandradimuka.ac.id)

<sup>3</sup> Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Email : [arif.ardiansyah@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:arif.ardiansyah@stisipolcandradimuka.ac.id)

<sup>4</sup> Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Email : [hamzah@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:hamzah@stisipolcandradimuka.ac.id)

*headline type. Based on news placement, news includes Top headlines. The next news construction is the lead or news terrace. Lead is based on the emphasis on the 5W + 1H element, namely what leads. Furthermore, leads based on stylistics (style of language), in the news are of the digest lead type. Then, leads based on the type of words or sentences are not found in the news. Based on the Body (Completeness or News Explanation) of Block Paragraph type.*

**Keywords:** *Online Media, Palembang City Public Relations, News Constructio*

## **PENDAHULUAN**

Budaya dalam suatu masyarakat sangat beraneka ragam, yang mana keanekaragaman ini berasal dari suku bangsa dan kebudayaan itu sendiri merupakan ciri khas serta menjadi identitas khusus atau tersendiri bagi setiap masyarakat. Kebudayaan merupakan kebanggaan dan sesuatu yang perlu dilestarikan. Dalam pengembangannya kebudayaan dari suatu daerah dapat memberikan corak serta dengan ragam yang heterogen bagi kebudayaan nasional suatu bangsa.

Kata kebudayaan sendiri berasal dari ‘*buddhaya*’ (bahasa sansekerta) yang merupakan suatu bentuk jamak kata “*buddhi*” yang dapat berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan juga sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. Sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan dari sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 2002).

Menurut E.B Tylor (1871), menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat dan atau kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2014). Kebudayaan atau dalam bahasa lainnya ‘*culture*’ merupakan produk dari keseluruhan rangkaian proses-proses sosial yang telah dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segalah bentuk aktivitasnya. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses-proses sosial yang dijalankan manusia bersama masyarakat (Bungin, 2008).

Selanjutnya, budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh individu-individu dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Lebih lanjut, budaya terbentuk dari begitu banyak unsur yang rumit termasuk juga dari sistem agama, politik, adat istiadat dan bahasa, pakaian, bangunan, perkakas, serta karya seni.

Selain itu, budaya mencakup juga tentang kepercayaan dan atau kesenian yang dianut oleh individu-individu dalam masyarakat untuk kehidupan sehari-harinya. Yang mana dalam perkembangannya akan menjadi budaya lokal dari masyarakat tertentu. Definisi budaya lokal itu sendiri meliputi kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat tertentu. Definisi budaya lokal itu sendiri sering dihubungkan dengan suatu kebudayaan dari suku bangsa. Budaya lokal merupakan budaya dari suku bangsa dan ini menjadi identitas pribadi dan ataupun kelompok

masyarakat bangsa tersebut. Ciri-ciri tersebutlah yang menjadi identitas dan melekat seumur hidup seiring dengan kehidupanya (Sutardi, 2007).

Budaya lokal merupakan salah satu unsur penting di dalam sebuah masyarakat. Budaya lokal yang harus untuk dijaga serta dilindungi, seperti halnya kebudayaan lokal yang ada di Kota Palembang. Kebudayaan menenun songket merupakan salah satu aset budaya daerah Kota Palembang yang sangat berharga. Menenun songket itu sendiri merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Palembang. Budaya menenun songket merupakan bagian dari tradisi dan hal ini dilakukan sampai saat ini serta perlu dilestarikan.



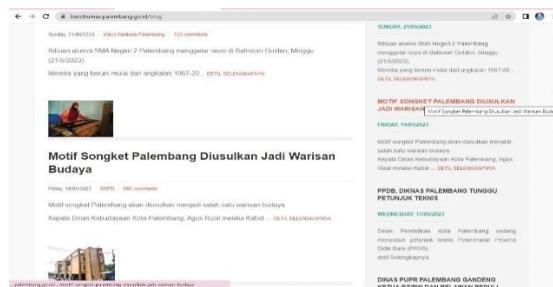
Sumber: Data Penelitian, 2023

### **Gambar 1. Menenun songket**

Direktori Kesenian Sumsel, (2008) menjelaskan bahwa kain tenun songket merupakan suatu hasil dari kerajinan tangan tradisional berupa tenunan yang dihiasi oleh benang emas dengan sutera beraneka warna. Songket berasal dari kata tusuk dan cikit yang disingkat menjadi suk-kit, dan lazimnya menjadi sungkit dan akhirnya berubah menjadi songket.

Upaya pelestarian kain tenun songket sangatlah baik untuk mempertahankan eksistensi kain tenun songket di kalangan masyarakat serta dalam perkembangannya pelestarian budaya lokal Kota Palembang dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan berbagai pemberitaan di media cetak atau media online. hal ini pun bisa menjadi suatu daya tarik untuk menarik perhatian masyarakat dari daerah lain atau bahkan dari negara lain dan merupakan bagian dari upaya pelestarian budaya daerah Kota Palembang.

Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang melalui Humas Kota Palembang yaitu membuat berita mengenai budaya lokal Kota Palembang (Tenun Songket). Pemberitaan tersebut dimuat pada media online atau website Humas Kota Palembang [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id).



Sumber: Data Penelitian, 2023

## **Gambar 2.** **Website Bakohumas Kota Palembang**

Namun, dalam pemberitaan yang dikeluarkan Humas Kota Palembang perlu memperhatikan beberapa hal dalam jurnalistik. Salah satunya yaitu kontruksi berita yang dibuat oleh Humas Kota Palembang dalam memberitakan hasil kebudayaan masyarakat dalam hal ini tenun songket. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana kontruksi berita kebudayaan Humas Kota Palembang pada [www.bakohumas.palembang.go.id.](http://www.bakohumas.palembang.go.id/)? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui kontruksi berita kebudayaan Humas Kota Palembang pada [www.bakohumas.palembang.go.id.](http://www.bakohumas.palembang.go.id/) Selanjutnya, manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kontruksi berita budaya lokal serta dapat menjadi rujukan ilmu untuk penelitian selanjutnya. Kemudian secara praktis, penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi, ataupun masyarakat mengenai pengetahuan kontruksi berita budaya lokal dalam khususnya budaya lokal Kota Palembang.

### **Kerangka Teori**

#### **Definisi Berita**

Istilah ‘*news*’ (bahasa Inggris) yang artinya berita, berasal dari kata ‘*new*’ (baru) yang berkonotasi kepada hal-hal baru. Dalam hal ini, berkaitan dengan segala hal baru yang merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. Dengan kata lain, semua hal baru tersebut merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (Suhandang, 2016).

Lebih lanjut, Van Haeringen (1977) dan Wojowasito (1981) dalam Suhandang (2016) menerangkan bahwa secara etimologis istilah ‘berita’ dalam bahasa Indonesia mendekati istilah ‘*bericht* (en)’ dan dalam bahasa Belanda dijelaskan sebagai (*mededeling*) yang berarti pengumuman dan berakar pada kata ‘*made (delen)*’ dengan sinonim pada ‘*bekend maken*’ yang berarti memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal serta ‘*vertelen*’ yang berarti menceritakan atau memberitahukan.

Berita merupakan suatu informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan merupakan kejadian atau peristiwa unik dan menarik dengan tujuan untuk menarik rasa ingin tahu masyarakat. Maka segala sesuatu yang terjadi di masyarakat merupakan peristiwa yang menjadi sumber berita seorang wartawan (Rohmadi, 2011).

Seperti hal juga pendapat Dean M., Lyle Spencer, Willard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood dalam Romli (2001), menjelaskan bahwa berita merupakan laporan mengenai sesuatu kejadian yang dapat menarik perhatian masyarakat atau khalayak banyak. Berita adalah bentuk utama di mana sebuah informasi terkini tentang sebuah peristiwa public dan terdapat perbedaan besar dari tipe dan format pemberitaan itu sendiri sebagaimana perbedaan lintas budaya, tetapi ciri yang jelas terkait dengan waktu relevansi, dan atau realibilitas (nilai kebenaran) dari berita tersebut (McQuail, 2011).

Berdasarkan dari berbagai definisi di atas, terdapat kesamaan yang mengikat sebuah berita, yaitu menarik perhatian, memiliki nilai berita, dan aktual, serta faktual. Dengan demikian, maka sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai berita apabila:

1. Tulisan tersebut merupakan fakta bukan karangan (fiksi) yang dibuat-buat,

2. Tulisan yang memiliki ide atau pendapat, bukanlah berasal dari wartawan yang menulisnya melainkan milik sumber lain, wartawan tidak diperkenankan memasukan opini atau pendapat pribadinya,
3. Informasi yang ditulis harus sesuai dengan sistematika penulisan berita,
4. Berita tersebut disebar melalui media massa dengan segera atau secepat-cepatnya (Prayudhi, 2011).

### **Ragam Berita**

Terdapat beberapa jenis ataupun ragam berita yang diterangkan oleh Kustadi Suhandang (2016) dalam bukunya yang berjudul '*Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*', antara lain:

#### **Berita Langsung (*Straight News*)**

Sebuah berita melibatkan fakta dan data peristiwa yang terjadi secara aktual dalam artian baru atau hangat diperbincangkan oleh khalayak. Jenis atau ragam dalam membuat berita langsung (*straight news*) antara lain: *matter of fact news, Action news, Quote news*.

#### **Berita Tak Langsung (*Feature News*)**

*Feature* dapat diartikan sebagai artikel atau berita yang khusus dan istimewa atau ditonjolkan untuk bisa menarik perhatian dan dinikmati khalayak. Selain itu, *feature* juga dikenal dengan beberapa sebutan seperti *news feature (interpretative news, reportase) news commentary, feature story*, atau *feature* saja.

#### **Berita Berdasarkan Pembidangan Masalah**

Dari segi pembidangan masalah, pemberitaan berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat antara lain: berita politik, berita ekonomi, berita sosial budaya, dan berita pertahanan keamanan.

#### **Berita Berdasarkan Wilayah Peristiwa**

Berdasarkan wilayah terjadinya peristiwa yang diberitakan antara lain: berita daerah atau lokal, nasional, regional, dan internasional.

#### **Berita Berdasarkan Waktu Pemberitaan**

Berita-berita berdasarkan waktu pemberitaan, dan lebih banyak digunakan pada media elektronik dikenal dengan sebutan Berita Pagi, Liputan Siang, Berita Sore, ataupun Berita Malam. Bahkan terdapat pula penyebutan dengan nama Berita Terakhir.

### **Konstruksi Berita**

#### ***Headline (Judul Berita)***

*Headline* adalah intisari dari sebuah berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek namun cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. *Headline* menurut Suhandang (2016) dibagi menjadi beberapa bentuk berdasarkan kepentingan berita (*Banner headline, Spread headline, Secondary headline, Subordinated headline*).

Keserasian baris (*deck*) (*Cross line headline, Pyramide headline, Inverted pyramid headline, Flush left headline, Flush Right headline, Hanging indentation headline*).

Tipografi dan penempatan berita (*Red in headline, Rocket headline, Contrast headline, Big part mental headline, Boxed headline, Modified boxed headline, Jump headline*).

Khusus bagi *headline* dari berita yang harus menempati bagian teratas (biasanya sebelah kanan) dari halaman surat kabar, yang kenal dengan sebutan *Top headline*.

### **Lead (Teras Berita)**

Lead merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan.

### **Lead Berdasarkan Penekanan Unsur 5W+1H**

Terdiri dari *what lead*, *who lead*, *when lead*, *Where lead*, *why lead*, *How lead*.

### **Lead Berdasarkan Stilistika (Gaya Bahasa)**

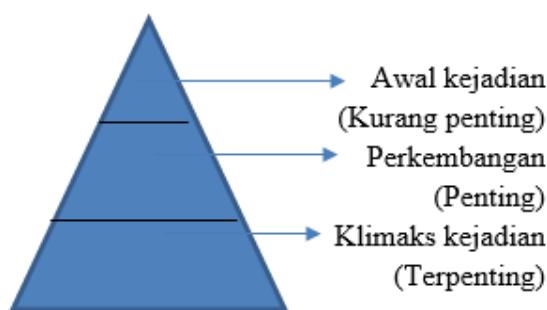
Terdiri dari *the digest lead*, *the direct appeal lead*, *the circumstantial lead*, *the statement lead* atau *the quotation lead*, *the descriptive lead*, *the suspended interest lead*, *the tabulated lead*, *the various “stunt” lead*.

### **Lead Berdasarkan Jenis Kata atau Kalimat**

Terdiri dari *conjunction lead* (*lead* kata sambung), *intuitive lead* (*lead intuitif*), *condition lead* (*lead* bersyarat), *question lead* (*lead* bertanya), *astonisher lead* (*lead* kejutan), *substantive lead* (*lead* kata ganti), *name lead* (*lead* nama), *cartridge lead* (*lead* tegang).

### **Body (Kelengkapan atau Penjelasan Berita)**

#### **Piramid**



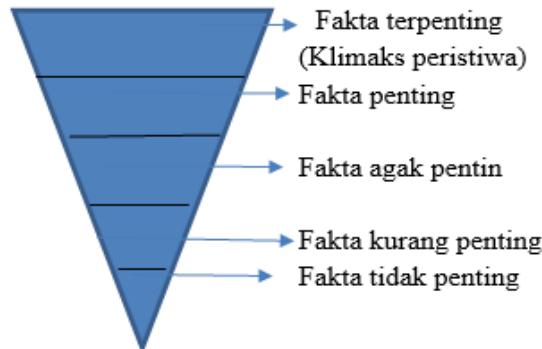
Sumber: Suhandang, 2016

**Bagan 1. Body Piramid**

#### **Kronologis**

*Body* berita merupakan naskah *body* berita yang dibangun dengan diawali pemaparan permulaan peristiwa kemudian dilanjutkan sesuai dengan perkembangan jalannya peristiwa. Semua diungkapkan secara rinci apa yang ada dan terdapat serta terlibat dalam peristiwa tersebut.

#### **Piramida Terbalik**



Sumber: Suhandang, 2016

**Bagan 2. Body Piramida Terbalik**

### **Block Paragraph**

Bentuk *body* berita ini yaitu semua bagian dari peristiwa yang diberitakan dianggap sama penting. Sehingga tidak ada urutan berdasarkan derajat keterpentingan maupun kronologisnya, melainkan berdasarkan pada apa yang teringat pada benak wartawan sesuai dengan keterkaitan masalah berikut dengan masalah yang terlebih dahulu dikemukakan.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian ataupun pemahaman mengenai suatu fenomena. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sebuah subjek penelitian, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Analisis isi deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Desain analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, atau menguji hubungan antar variabel. Analisis isi hanya untuk mendeskripsikan, menggambarkan aspek-aspek atau karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik dan banyak perhatian masyarakat. Definisi berita yaitu sebuah tulisan yang berisikan informasi, Williard C. Bleyer dalam bukunya '*Newspaper Writing and Editing*' mengemukakan bahwa berita adalah sesuatu yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat di dalam media cetak atau surat kabar karena dapat menarik serta mempunyai makna bagi pembaca media cetak atau surat kabar, hal ini dikarenakan dapat membuat pembaca membaca media cetak atau surat kabar tersebut (Mondry, 2008 dalam Prayudhi, 2011).

Selanjutnya definisi berita yaitu laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru, benar, menarik, dan penting untuk sebagian masyarakat dan atau khalayak umum, melalui media berkala seperti contohnya surat kabar, radio, televisi, atau media *online* (internet). Secara singkat, definisi berita (*news*) yaitu sesuatu yang baru diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar (Widodo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberitaan kebudayaan Kota Palembang melalui Humas Kota Palembang yaitu membuat berita mengenai budaya lokal Kota Palembang (Tenun Songket). Pemberitaan tersebut dimuat pada media online atau website Humas Kota Palembang [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id).

Perlu diketahui Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia dan secara geografis Kota Palembang terletak antara 2o 52' sampai 3o 5' Lintang Selatan dan 104o 37' sampai 104o 52' Bujur Timur dan dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari

permukaan air laut. Selanjutnya, luas wilayah Kota Palembang sebesar 400,61 km<sup>2</sup> yang mana secara administrasi wilayah Kota Palembang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Kota Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan dengan batas wilayah yaitu di sebelah utara, timur dan barat dengan Kabupaten Banyuasin, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim.

Humas Pemerintah Kota Palembang memiliki fungsi untuk menyebarkan informasi yang jelas baik mengenai kebijaksanaan Kota Palembang, perencanaan, dan pencapaian, serta kegiatan-kegiatan Kota Palembang.

Humas Kota Palembang juga berperan dalam menerangkan dan mendidik publik mengenai perundang-undangan dan peraturan-peraturan Kota Palembang, dan hal-hal yang bersangkutan dengan kehidupan masyarakat Kota Palembang. Selain itu humas Kota Palembang juga berperan untuk menginformasikan dalam hal ini mengenai budaya lokal Kota Palembang (Tenun Songket).



Sumber: Data Penelitian, 2023

**Gambar 3. Menenun songket**

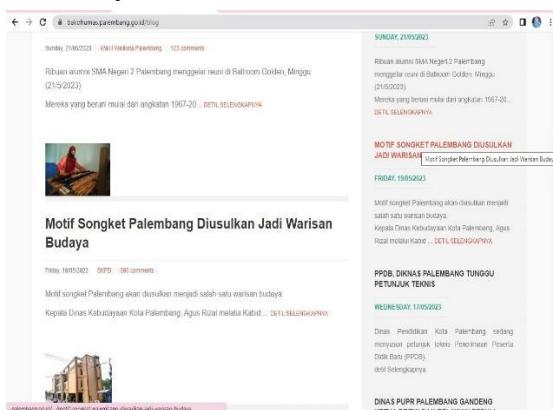
Humas Kota Palembang dalam hal ini yaitu BAKOHUMAS Kota Palembang memiliki fokus sebagai media publikasi yang menyebarkan informasi mengenai program pemerintah seputar kota Palembang serta mengelola informasi dan opini publik (masyarakat). Penyebaran informasi ini salah satunya melalui website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Pada website tersebut menampilkan berbagai macam informasi salah satu yang menarik peneliti dan menjadi fokus penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai budaya lokal Kota Palembang.

Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal yang dihasilkan dari budidaya masyarakat pada suatu daerah dan terbentuk secara alami serta diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal juga dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, dan atau hukum adat. Budaya lokal juga biasanya didefinisikan sebagai budaya asli dari suatu kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Budaya lokal berkaitan dengan cara manusia hidup dalam masyarakat.

Salah satu budaya lokal Kota Palembang yaitu kain tenun songket yang merupakan salah satu ragam budaya yang berasal daerah Kota Palembang dan secara sekilas telah dipergunakan untuk hal-hal lainnya, serta bukan hanya dipergunakan para pihak kerajaan saja. Songket merupakan kain tenun yang bersulamkan benang emas atau perak, serta dikombinasi dengan benang warna-warna lainnya. Kerajinan ini merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan serta memiliki kecenderungan dengan mengandung unsur-unsur keindahan atau seni.

Pemberitaan budaya lokal Kota Palembang yaitu kain tenun songket dimuat pada media online atau website Humas Kota Palembang [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Pada penelitian ini dibahas kontruksi berita kebudayaan Humas Kota Palembang pada [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id).

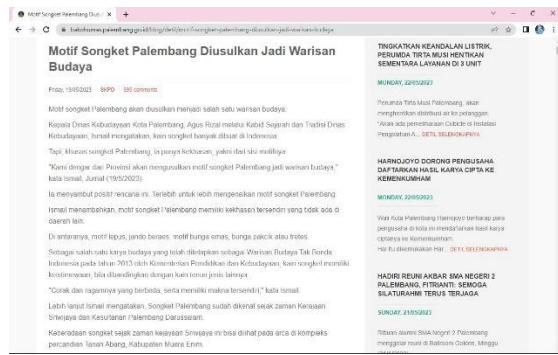
Kontruksi berita dimulai pada *headline* atau judul berita. *Headline* adalah intisari dari sebuah berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek namun cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. *Headline* menurut Suhandang (2016) dibagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya yang akan dibahas pertama yaitu berdasarkan kepentingan berita, dari hasil penelitian didapatkan bahwa berjenis *Banner headline*. Berita yang berjudul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” berdasarkan jenis kepentingan untuk berita tersebut sangat penting atau terpenting. *Banner headline* dibuat dengan jenis dan ukuran huruf yang mencerminkan gagah dan kuat, dalam arti huruf terbesar dan lebih tebal dari jenis huruf *headline* lainnya



Sumber: Data Penelitian, 2023

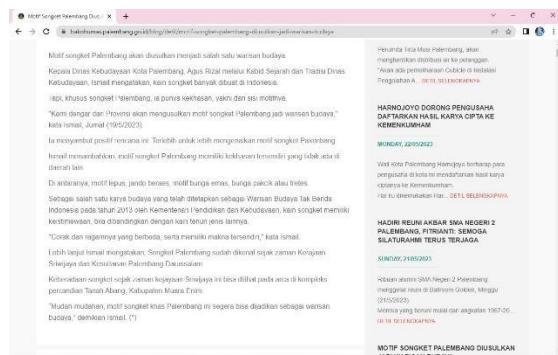
**Gambar 4.**  
**Kontruksi Berita (*Headline*)**

Selanjutnya berdasarkan Keserasian baris (*deck*) dari hasil penelitian didapatkan bahwa berita yang berjudul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id) berjenis *Flush left headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun dengan tepi sebelah kiri rata. Kemudian, dari segi Tipografi tidak ditemukan jenis *headline* tersebut. Berdasarkan penempatan berita, berita dengan judul *Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id) termasuk *Top headline*. Khusus bagi *headline* dari berita yang harus menempati bagian muka dari website tersebut. Hal ini juga bukan karena didasarkan pada kepentingan beritanya melainkan atas pertimbangan bahwa berita tersebut dimaksud untuk dibaca terlebih dahulu.



Sumber: Data Penelitian, 2023  
**Gambar 5.**  
**Kontruksi Berita (Lead)**

Kontruksi berita selanjutnya yaitu *Lead* atau teras berita. *Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Berita yang berjudul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” pada website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). yaitu motif songket Palembang akan diusulkan menjadi salah satu warisan budaya. *Lead* berdasarkan penekanan unsur 5W+1H yaitu *what lead*. Yang mana jenis *lead* ini lebih menekankan dalam uraian *lead* mengenai macam atau bentuk kejadian. Selanjutnya, *lead* berdasarkan stilistika (gaya bahasa), pada berita tersebut berjenis *the digest lead* yaitu *lead* yang tersusun dengan mengutarakan semua fakta terpenting secara ringkas dan sederhana. Kemudian, *Lead* berdasarkan jenis kata atau kalimat tidak ditemukan pada berita yang berjudul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” di website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id).



Sumber: Data Penelitian, 2023  
**Gambar 6.**  
**Kontruksi Berita (Body)**

Pada berita yang berjudul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” di website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Pada hari Jumat, 19 Mei 2023, Berisikan berita berikut ini:

Motif songket Palembang akan diusulkan menjadi salah satu warisan budaya.  
 Kepala Dinas Kebudayaan Kota Palembang, Agus Rizal melalui Kabid sejarah dan Tradisi Dinas Kebudayaan, Ismail mengatakan, kain songket banyak dibuat di Indonesia.  
 “Kain dengan motif songket Palembang, ini punya kelebihan, yakni desain motifnya.”  
 Setiap selimut kainnya hanya pengulangan desain. Warna-warnanya Tali Renda Indonesia pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kain songket memiliki kesan modern, bisa diadaptasi dengan tema kerja jalinan.”  
 “Corak dan ragamnya yang berbeda, serta memiliki makna tersendiri,” kata Ismail.  
 Lahir dari hasil inovasi, motif kain songket Palembang memiliki kesan modern yang tidak ada di seluruh lain.  
 Di seluruhnya, motif lepas, jendis berpas, motif bunga merah, bunga pasike atau tiris.  
 Setiap selimut kainnya hanya pengulangan desain. Warna-warnanya Tali Renda Indonesia pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kain songket memiliki kesan modern, bisa diadaptasi dengan tema kerja jalinan.”  
 “Corak dan ragamnya yang berbeda, serta memiliki makna tersendiri,” kata Ismail.  
 Lahir dari hasil inovasi, motif kain songket Palembang cuba diikuti sejak zaman Kongres Selanjutnya dan Konservasi Palembang Daussean.  
 Kebudayaan kompleks sejak zaman kejayaan Sriwijaya ini bisa diikuti pada arca di kompleks percadanan Tanah Abang, Kabupaten Muara Enim.  
 “Mutu mutuannya, motif songket khas Palembang ini segera bisa dijadikan sebagai warisan budaya,” demikian Ismail. (\*)

Tapi, khusus songket Palembang, iya memiliki kekhasan, yakni dari sisi motifnya. “Kami dengar dari Provinsi akan mengusulkan motif songket Palembang jadi warisan budaya,” kata Ismail, Jumat (119/5/2023).

Ia menyambut positif rencana ini. Terlebih untuk lebih mengenalkan motif songket Palembang. Ismail menambahkan, motif songket Palembang memiliki kekhasan tersendiri yang tidak ada di daerah lain.

Di antaranya, motif lepus, jando beraes, motif bunga emas, bunga pakcik atau tretes.

Sebagai salah satu karya budaya yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kain songket memiliki keistimewaan, bila dibandingkan dengan kain tenun jenis lainnya.

“Corak dan ragamnya yang berbeda, serta memiliki makna tersendiri,” kata Ismail.

Lebih lanjut Ismail mengatakan, Songket Palembang sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang Darussalam.

Keberadaan songket sejak zaman kejayaan Sriwijaya ini bisa dilihat pada arca di komplek percandian Tanah Abang, Kabupaten Muara Enim.

“Mudah-mudahan, motif songket khas Palembang ini segera bisa dijadikan sebagai warisan budaya,” demikian Ismail. (Data penelitian, 2023)

Berdasarkan data tersebut, *Body* (Kelengkapan atau Penjelasan Berita) pada berita yang berjudul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” di website [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Berjenis *Block Paragraph*. Bentuk *body* berita ini menganggap semua bagian dari peristiwa yang diberitakan dianggap sama penting. Sehingga, tidak ada urutan berdasarkan derajat keterpentingan maupun kronologisnya, melainkan berdasarkan pada apa yang teringat pada benak wartawan sesuai dengan keterkaitan masalah berikut dengan masalah yang terlebih dahulu dikemukakan.

## KESIMPULAN

Pemberitaan budaya lokal Kota Palembang yaitu kain tenun songket dimuat pada media online atau website Humas Kota Palembang [www.bakohumas.palembang.go.id](http://www.bakohumas.palembang.go.id). Dengan judul “*Motif Songket Palembang Diusulkan Jadi Warisan Budaya*” Pada hari Jumat, 19 Mei 2023,

1. Kontruksi berita pada *headline* atau judul berita. *Headline* berdasarkan kepentingan berita, dari hasil penelitian didapatkan bahwa berjenis *Banner headline*. Selanjutnya berdasarkan Keserasian baris (*deck*) berjenis *Flush left headline*. Berdasarkan penempatan berita, berita termasuk *Top headline*.
2. Kontruksi berita selanjutnya yaitu *Lead* atau teras berita. *Lead* berdasarkan penekanan unsur 5W+1H yaitu *what lead*. Selanjutnya, *lead* berdasarkan stilistika (gaya bahasa), pada berita tersebut berjenis *the digest lead* Kemudian, *Lead* berdasarkan jenis kata atau kalimat tidak ditemukan pada berita.
3. Berdasarkan *Body* (Kelengkapan atau Penjelasan Berita) berjenis *Block Paragraph*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anomanious. (2008). *Palembang Doeloe, Sekarang dan Akan Datang*. Direktori Kesenian Sumsel Palembang Djaja. Palembang.
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikas*. Jakarta: Kencana Prenada
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail: Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail: Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Prayudhi, Dani. (2011). *Persepsi Mahasiswa Tentang Tingkat Akurasi Pemberitaan Media Online “Detik.Com” (Studi Survei Persepsi Mahasiswa Reguler FISIP Untirta)*. Skripsi, Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rohmadi, Muhammad. (2011). *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Romli, A. S. M. (2001). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. (2014). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhandang, Kustadi. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sutardi, Tedi. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna.
- Widodo, Rachmat. (2012). *Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Online Vivanews.Com*. Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Diponegoro.